



Program Mini Segmen “Kampung Jatim” Sebagai Pengembangan Program Berita Televisi “Pojok Kampung” JTV (Studi Kasus Respons Pemirsa JTV Di Kelurahan Bulak Banteng Surabaya)

Wachid Abdillah^{a,1}, Dhimam Abror Djuraid^{b,2}, Nur Annafi^{c,3}

^{a,b,c} Magister Ilmu Komunikasi Universitas Dr. Soetomo, Surabaya, Indonesia
email coresponden author : wachidabdillah11@gmail.com

ABSTRAK

Memasuki era televisi digital teresterial, banyak stasiun televisi baru bermunculan, JTV nama stasiun televisi dari (PT. Jawa Pos Media Televisi) merupakan televisi lokal terbesar di Jawa Timur, banyak kontroversi pro dan kontra termasuk program andalan berita Pojok Kampung yang termasuk top program di JTV, program berita ini memiliki keunikan dalam penyampaianya yakni menggunakan boso Suroboyoan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tipe data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari wawancara, FGD, observasi, survei dan dokumentasi. Sumber informasi sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, tesis, tesis dan berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan penelitian. Hasil penelitian ini, adanya program mini segmen Kampung Jatim merupakan hasil dari ide dan gagasan tim redaksi Pojok Kampung JTV untuk bisa memunculkan kembali program berita menggunakan bahasa-bahasa khas asli dari beberapa daerah di Jawa Timur seperti Bahasa Madura, Bahasa Jawa Kulonan dan Bahasa Osing, dalam satu mini segmen yakni Kampung Jatim dengan tujuan memperkuat program pojok kampung itu sendiri dan juga sebagai wadah pelestari budaya-budaya dan bahasa yang ada di Jawa Timur respon pemirsa JTV di kelurahan Bulak banteng dibuktikan dengan hasil FGD yang sejalan dengan menunjukkan bahwasanya memiliki tren positif atau berhasil di dalam proses pengembangan dan inovasi program Pojok Kampung.

ABSTRACT

Entering the era of terrestrial digital television, many new television stations have emerged, JTV, the name of the television station from (PT. Jawa Pos Media Televisi) is the largest local television in East Java, there are many controversies about the pros and cons, including the mainstay news program Pojok Kampung which is one of the top programs on JTV, this news program is unique in its disclosure, namely using boso Suroboyoan. This research is descriptive research with a qualitative approach. The data types used are primary and secondary. Primary data sources come from interviews, FGDs, observations, surveys and documentation. Secondary sources of information are obtained from scientific journals, theses, theses and various literature sources related to research. The results of this research, the existence of the Kampung Jatim mini segment program is the result of the ideas and ideas of the Pojok

Sejarah Artikel

Diterima : 21 Nopember 2023

Disetujui : 29 Nopember 2023

Kata kunci:

Respons Pemirsa, Program Berita, Kampung Jatim, Pojok Kampung, Bahasa Daerah, Jawa Timur

Keywords:

Audience Response, News Program, East Java Village, Village Corner, Regional Language, East Java

Kampung JTV editorial team to be able to bring back news programs using typical native languages from several regions in East Java such as Madurese, Kulonan Javanese and Osing. in one mini segment namely Kampung Jatim with the aim of strengthening the village corner program itself and also as a forum for preserving the cultures and languages in East Java. The response to JTV viewing in the Bulakbull sub-district is proven by the results of the FGD which is in line with showing that it has a positive trend or successful in the development and innovation process of the Village Corner program

Pendahuluan

Perkembangan dunia televisi teresterial dengan menggunakan teknologi digital semakin meluas, banyak bermunculan stasiun- stasiun televisi baru yang kini turut serta mengudara dengan digital teresterial samapai televisi melalui media online, JTV merupakan nama udara dari televisi lokal PT. Kemajuan teknologi saat ini membuat informasi dapat diperoleh dengan cepat. Informasi tersebut diperoleh melalui media cetak atau media elektronik (Dameyanti et al., 2020). Jawa Pos Media Televisi yang mulai siaran televis teresterialnya pada tanggal 8 November 2001, dan merupakan televisi lokal tertua dan terbesar di Jawa Timur, siaran lokal jtv meliputi seluruh wilayah daerah provinsi Jawa Timur, kantor pusat dari jtv berada di Kota Surabaya, tidak hanya di Surabaya, jtv juga memiliki biro yang tersebar dibeberpa daerah Jawa Timur, diantaranya Biro Madura, Biro Kediri, Biro Madiun, Biro Banyuwangi, Biro Pacitan dan Biro Jember, JTV memiliki beberapa program unggulan mulai dari hiburan, *talk show* sampai dengan pemberitaan.

Siaran berita atau newscast meliputi liputan berbagai acara dan informasi lain yang diproduksi oleh media, radio, televisi, atau jaringan. Acara berita juga menampilkan materi tambahan, contohnya berita olahraga, laporan cuaca, laporan lalu lintas, dan materi informatif yang dianggap relevan bagi stasiun pemberitaan bagi pendengar atau pemirsa. Salah satu upaya pengelola stasiun televisi untuk memenuhi kebutuhan pemirsanya akan informasi adalah dengan mendirikan saluran televisi khusus berita, yaitu saluran yang khusus menyiarkan berita sepanjang hari (Susanti & Ratmita, 2020). Adapun beberapa program unggulan yang dimiliki diantara-Nya adalah program berita pojok kampung, program ini merupakan program unggulan yang dinantikan banyak pemirsanya, suatu hal unik dan menarik untuk disajikan bagi pemirsa menjadi tontonan yang dinantikan untuk seluruh kalangan baik remaja sampai orangtua, muatan lokal dialog boso suroboyoan (bahasa Surabaya) yang keseharian digunakan tidak pernah terbayangkan sebelumnya mengudara dan dapat disaksikan seluruh masyarakat surabaya jawa timur khususnya masyarakat Indonesia pada umumnya bahkan sampai masyarakat dunia, karena televisi

lokal satu ini telah terhubung dengan jaringan satelit yang dapat diakses diseluruh belahan dunia.

Program “Pojok Kampung” merupakan sebuah program tayangan berita televisi teresterial lokal di Jawa timur, dengan menggunakan konsep mengangkat budaya lokal dengan dialog boso suroboyoan yang ditayangkan di televisi teresterial lokal JTV sejak bulan juli tahun 2003, program berita ini disajikan dengan durasi 60 menit dan ditayangkan mulai pukul 21.00 WIB hingga pukul 22.00 WIB adapun konten berita dari program “Pojok Kampung” yang tersaji mulai dari *hard news*, *soft news*, berita olah raga bahkan laporan berita dari amerika yakni VOA(*Voice Of America*), tidak hanya itu program ini berasimilasi dengan berbagai biro di jawa timur diantaranya dengan JTV biro banyuwangi dengan dialog bahasa Osing, JTV biro Madiun dengan bahasa Kulonan, JTV biro madura dengan bahasa Maduranya, keberagaman sajian tayang dalam program “Pojok Kampung” yang mengangkat berbagai konten budaya yang informatif sehingga sangat layak untuk dipertahankan menjadi pelestari keseragaman budaya bangsa pada umumnya dan pada khususnya untuk pelsestari budaya jawa timur.

Dalam perjalanan Program “Pojok Kampung” dimulai dari bulan Juli tahun 2021 memiliki mini segment baru yaitu kampung jatim, kampung jatim itu sendiri merupakan bagian dari isi keseluruhan program berita pojok kampung yang berisi tentang berbagai macam berita lokal dari beberapa daerah yang dikumpulkan dan disiarkan oleh dan dari beberapa Biro JTV yakni Biro Madura dengan Program “Pojok Madura” dengan menggunakan bahasa madura, dari Biro Banyuwangi dengan Program “Pojok Osing” yang menggunakan bahasa osing, dan yang terakhir yakni dari Biro Madiun dengan Program “Pojok Kulonan” dengan menggunakan bahasa Jawa kulonan, untuk pelaksanaan dan penerapan setiap biro yang memiliki program acara tersebut ataupun bebrapa biro yang terlibat dalam “Kampung Jatim” ini melakukan siaran distudio ataupun daerah asal masing-masing berita dibacakan, mini segment ini hadir sebagai pembaharuan yang dimana dimaksudkan untuk mewadahi keberaneka ragam bahasa-bahasa lokal yang berbeda khususnya berada didaerah provinsi jawa timur. Dengan berkembangnya kebebasan informasi, industri pertelevisian di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan (Kurniawati et al., 2023).

Terkait dengan pengembangan program berita pojok kampung yang sudah tayang selama hampir 20 tahun ini pasti memiliki pro dan kontra , Menurut kepala program JTV

Domas Wijanarko, program berita "Pojok Kampung" mendapat rating tinggi dan penonton terus bertambah. Pernyataan diatas menunjukkan bahwa walaupun mendapat berbagai keberatan dari beberapa kalangan, penayangan "Pojok Kampung" JTV tidak berkurang. Dari opini-opini masyarakat tersebut maka tercetuslah mini segment yaitu "Kampung Jatim" yang bertujuan untuk mewadahi keberanekaragaman bahasa-bahasa lokal di Jawa Timur.

Mini Segmen "Kampung Jatim" diharapkan bisa lebih mengangkat lagi budaya lokal di Jawa Timur mengingat cukup banyak ragam budaya dan bahasa yang ada diwilayah provinsi Jawa Timur ini, diharapkan minat pemirsa meningkat untuk menikmati sekaligus mencintai budaya lokal akan semakin bertambah, tentunya dampak yang dirasakan cukup banyak pada umumnya menyebarkan sekaligus mempublikasikan keberagaman bahasa yang ada di Jawa Timur yang mungkin sebelumnya belum diketahui ada bahasa yang berbeda di beberapa daerah di Jawa Timur, unik menarik mendengarkan dan melihat tayanag sekaligus logat bahasa yang berbeda terkadang ada juga yang memiliki kesamaan, pada khususnya tentunya mini segment "Kampung Jatim" ini diharapkan dapat mendongkrak pula rating program pojok kampung karena dianggap sebagai suatu hal yang baru untuk menyegarkan lagi konten dari program berita "Pojok Kampung" itu sendiri yang sudah mengudara dan berthun selama lebih dari 19 tahun.

Bulak Banteng adalah kelurahan yang berada di kecamatan Kenjeran kota Surabaya batas timur Kelurahan Tambak Wedi dan Kelurahan Tanah Kali Kedinding, batas wilayah selatan yakni kelurahan Sidotopo Wetan, batas barat kelurahan Wanokusumo, dan batas wilayah utara Selat Madura dari letak geografis wilayah ini juga membuat prasetase penduduk suku Madura cukup banyak di wilayah Bulak Banteng ini dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 18,256 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 17,991 jiwa dengan total penduduk 36,517 jiwa yang dimana lebih dari 50% berasal dari suku Madura, oleh karena itu peneliti menemukan ketertarikan melaksanakan penelitian terkait dengan mini segment "Kampung Jatim" dalam program "Pojok Kampung" JTV yang juga terdapat siaran berita "Pojok Madura" yang menggunakan bahasa Madura sebagai bahasa utama yang dibacakan oleh pemaca berita dalam program berita "Pojok Madura".

Metode

Berdasarkan permasalahan dan tujuan Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi postpositivisme, digunakan untuk mempelajari kondisi objek alam (sebagai lawan eksperimen), dimana peneliti adalah instrumen kuncinya. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mendeskripsikan, mendeskripsikan, menjelaskan, menjelaskan dan menjawab masalah yang diteliti secara lebih rinci dengan cara meneliti sebanyak mungkin orang, kelompok atau peristiwa. Dalam penelitian kualitatif, orang adalah alat penelitian dan hasil tertulis adalah kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian untuk mengkaji secara mendetail fenomena dan fenomena sosial yang terjadi di dunia nyata dan apa adanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menguraikan informasi tentang suatu topik pembangunan Program Berita “Pojok Kampung” dengan membuat mini segmen “Kampung Jatim” untuk masyarakat/pemirsas di Surabaya.

Hasil dan Pembahasan

Suatu penelitian diharapkan akan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam penelitian. Hasil penelitian ini adalah data yang kemudian dianalisis dengan teknik dan metode yang telah ditentukan. Pada bab ini akan disajikan pembahasan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan tahap untuk menelaah data yang diperoleh dari beberapa informan yang telah dipilih selama penelitian berlangsung. Selain itu juga berguna untuk menjelaskan dan memastikan kebenaran temuan penelitian. Analisis data ini telah dilakukan sejak awal penelitian dan bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan. Data yang ditemukan di lapangan merupakan hasil yang diperoleh melalui penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data ini sangat diperlukan untuk pertimbangan antara hasil temuan di lapangan dengan teori yang digunakan berkaitan dengan pembahasan penelitian. Dalam hal ini peneliti menganalisis Respons masyarakat kelurahan bulak banteng Surabaya terkait mini segmen kampung jatim dalam tayangan Pojok Kampung JTV.

Dalam diskusi ini peneliti terlibat dalam penyajian data yang dilakukan dengan bantuan wawancara dan FGD (focus group discussion). Kesimpulan dari hasil penelitian ini dilanjutkan dalam pembahasan tentang teori-teori yang menjadi pokok bahasan penelitian ini, misalnya. program mini segmen “Kampung Jatim” sebagai pengembangan program berita “Pojok Kampung” JTV. Peneliti akan menyajikan hasil dari penelitian mengenai respons pemirsa JTV di Kelurahan Bulak Banteng.

Diskusi

Pada pembahasan ini, peneliti akan membahas mengenai sajian data yang dilakukan melalui FGD (*Focus Group Discussion*). Hasil dari temuan penelitian ini akan dilanjutkan ke pembahasan yang dikaitkan oleh teori-teori terkait dengan tema penelitian ini yaitu program mini segmen “Kampung Jatim” sebagai pengembangan program berita “Pojok Kampung” JTV. Peneliti akan menyajikan hasil dari penelitian mengenai respons pemirsa JTV di Kelurahan Bulak Banteng. Televisi juga memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk opini masyarakat, karena selain memiliki daya jangkauan yang luas, kemampuannya dalam memadukan suara (audio) dan gambar (visual) memberikan ketertarikan dan kemudahan dalam memahami informasi bagi masyarakat (DA & Rochmadi, 2016).

Audiens atau pemirsa menurut McQuail adalah sekumpulan penonton, pembaca, atau pemirsa yang menerima pesan dalam komunikasi massa dan memiliki sifat keberadaannya yang tersebar, heterogen dan berjumlah banyak. Persaingan media penyiaran pada dasarnya adalah persaingan merebut audiens menurut Morissan. Untuk merebut perhatian pemirsa, maka tim redaksi Pojok Kampung JTV harus memahami siapa pemirsanya, ada beberapa pembagian pemirsa seperti halnya jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, budaya, etnis dan suku, penelitian di kelurahan Bulak banteng ini lebih berfokus kepada budaya, etnis dan suku dikarenakan pemilihan berita dalam kampung Jatim lebih menitik beratkan pada etnis, suku dan budaya, presentase suku Madura yang berada di kelurahan Bulak banteng banyak dari suku Madura baik asli maupun keturunan. JTV sebagai salah satu media massa terbesar di Jawa Timur mempunyai tayangan berita yang unik dan paling di gemari oleh masyarakat Jawa Timur (Virdaus, 2019).

Sebelum peneliti melakukan FGD satu hari sebelumnya saat meminta izin kepada Bapak Yudi Priyo Lurah Bulak Banteng YP, peneliti sempat melakukan wawancara dengan Lurah dan salah satu staf kelurahan AA yang kebetulan warga Asli Bulak Banteng, dari

wawancara tersebut peneliti kurang mendapatkan informasi dari bapak lurah dikarenakan beliau baru menjabat dua hari menjadi lurah di Bulak banteng dan domisili aslinya cukup jauh dari kelurahan Bulak banteng, namun informasi peneliti dapatkan dari AAa, peneliti mendapatkan penjelasan dan gambaran dari letak geografis, mapping RW yang banyakarganya suku madura baik asli maupun keturunan, kultur, budaya, kebiasaan serta mayoritas pekerjaan dari warga Bulak banteng itu sendiri, wawancara dimulai dari letak geografis yang memang berdekatan dengan pulau madura yang akhirnya hingga saat ini persentasenya cukup banyak seperti halnya AA menyampaikan

“Jadi dulu itu memang wilayah sini, sekitar lima puluh persen penduduk sini warga Madura bahkan sekarang kemungkinan besar lebih dari angka tadi mas..”

Bukan hanya sekedar presentase warga Bulak banteng AA juga menunjukkan mapping wilayah RW yang banyak penduduk Madura beserta beberapa mata pencarian dan pekerjaan warga kelurahan bulak banteng AA menerangkan

“Dari wilayah 8 RW yang ada di Bulak banteng ada 4 RW yang penduduknya mayoritas Madura mas, itu ada di RW1, 4, 7 dan 8, disitu banyak warga maduranya mas (sambil menunjukan mapping wilayah desa di PC) pekerjaan warga disini macem-macem ada sebagai pegawai, asn juga ada malah ketua RW1 juga kebetulan anggota Polisi, namun mayoritas banyak yang berwira usaha sih mas ..”

Berbekal dari data dan informasi tersebut peneliti semakin bersemangat untuk melakukan penelitian ditambah respon baik YP yang memberikan ijin secara langsung terkait penelitian ini, selanjutnya komunikasi dan koordinasi peneliti dengan pak Lurah dilanjutkan via aplikasi WhatsApp, dan disampaikan bahwa warga telah siap dan peneliti dipersilahkan untuk hadir dan segera melakukan penelitian pada tanggal 1 Februari 2023, peneliti mengamati dan observasi bahwa kondisi warga, lingkungan, budaya, wilayah kelurahan Bulak banteng sesuai dengan apa yang disampaikan AA.

Terlihat warga Bulak banteng cukup menggemari dan bahkan ada yang menjadi penonton setia program Pojok Kampung seperti halnya yang terjadi dalam FGD ini peneliti baru memulai membuka dan memperkenalkan kembali tentang program pojok kampung dan presenternya R1 sangat antusias memberikan pernyataannya

“Alhamdulillah, setiap malam nak saya nyetel pojok kampung, iya, iya rutin setiap malam, iya jam sembilan, ada bahasa madura pamekasan, pundi niku kediri Jawa Timur, Banyuwangi, rutin (dengan logat medok Madura)..”

Dari awal membuka FGD sudah direspon dengan baik hal ini semakin menunjukkan bahwasanya program pojok kampung JTV memang ditunggu dan di minati oleh pemirsanya di kelurahan Bulak banteng, berkaitan dengan pengembangan program mini segmen kampung Jatim ini sangat bisa diterima, terlihat dengan respon yang baik masyarakat dan cukup antusias dalam menjawab seperti R2 di kelurahan Bulak banteng sebagai ketua LPM menyatakan

“Saya sangat mendukung di Surabaya ini memang terkenal penduduknya yang marginal dari berbagai macam daerah yang kumpul jadi satu di kota Surabaya lah dengan adanya program ini memang itu sangat perlu dan mendukung untuk menyatukan budaya sehingga kultur-kultur daerah masing-masing yang dibawa ke kota surabaya oh seperti budaya ini dibawa ke Surabaya, kediri dibawa ke Surabaya, Madura dibawa ke Surabaya”.

Tidak berhenti sampai disitu bukti bahwa program ini cukup digemari dilihat dari segi aspek budaya bahasa dan etika disampaikan kembali oleh R3 yang dikenal di kelurahan Bulak banteng sebagai seorang ustadz menyampaikan.

“Bagi saya, saya juga kebetulan sebagai penggemar dan penonton JTV terutama pojok kampung, dulu awal-awal ada pojok kampung dengan menggunakan bahas Jawa surboyoan,terkait pembahasan bahasa dan etika, memang waktu itu terkesan lucu dan anu yaa haha (sambil tertawa) anu banget begitu lo, pentil muter kemudian ada pistol gombyok, tapi akhirnya memberikan pendidikan yang unik kepada masyarakat ”

Dari beberapa cuplikan penyampaian responden diatas dalam FGD yang telah disampaikan para responden terkait dengan program pojok kampung begitu juga dengan kampung Jatim program ini dinilai sudah mendapat tempat tersendiri sehingga kehadirannya selalu dinantikan untuk dijadikan pilihan tayangan media sejalan dengan efek pesan komunikasi massa Efek yakni kognitif yaitu efek yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya informasi-informasi dari berita kampung Jatim terupdate dari setiap wilayah masing-masing sehingga program ini menjadi sangat informatif. Efek afektif ini berpengaruh lebih tinggi dari efek kognitif. Tujuan dari komunikasi massa bukan sekedar memberitahu khalayak tentang sesuatu, tetapi lebh dari itu, khalayak diharapkan dapat merasakan perasaan iba, terharu, sedih, gembira, marah, dan lain sebagainya perasaan ini semu muncul ketika pemirsa terlihat dari penyampaian R1 dan R3 mengekspresikan jawabanya. Efek behavioral merupakan

akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan, seperti halnya yang disampaikan R1 tayangan pojok kampung dan kampung jatim ini selalu ditunggu penayangannya.

Masuk dalam fungsi media massa, pada dasarnya media massa memiliki 4 fungsi yaitu memberikan informasi, memberikan pendidikan, menghibur dan mempengaruhi khalayak. Dari segi informasi sudah tergmabarkan dari format program berita yang pastinya menampilkan berbagai informasi dan pendidikan untuk pemirsanya, keunikanyang dimiliki progam berita pojok kampung dan kampung jatim bukan hanya mendidik dan informatif teteapi juga menghibur dikarenakan bahasa-bahasa yang digunakan adalah bahasa lokal yang dimana sangat jarang ada di media televisi lainnya, itu dianggap sebagai hiburan bagi pemirsanya sekaligus dapat mempengaruhi khalayak dengan istilah-istilah kreatif yang dimunculkan yang akhirnya dijadikan suatu bahasa keseharian atau hanya sekedar bahasa guyonan di dalam masyarakat.

Tujuan daripada dibuatnya mini segmen kampung jatim itu sendiri sesuai dengan wawancara peneliti dengan produser Pojok kampung BT untuk memperkuat program pojok kampung sekaligus mengangkat bahasa-bahasa daerah supaya mendapat perhatian lebih dan untuk memelihara melestarikan budaya daerah itu penting seperti apa yang disampaikan AR eksekutif produser pemberitaan JTV, ternyata hal serupa juga dirasakan oleh 12 responden mengiyakan hal tersebut dalam FGD ini R2 menyampaikan.

“Surabaya ini penduduknya paling padat di Jawa timur, tentunya kita menambah, apa itu wawasan dari berbagai macam daerah, sehingga kami warga kota Surabaya akan tidak terkotak-kotak, menjadi satu kesatuan warga kota Surabaya, untuk apa itu, membangun kota Surabaya yang lebih baik, kemudian agar supaya tidak saling tergesekan antara penduduk daerah yang lain dan daerah yang satu, semoga kampung jatim ini bisa menyatukan dari warga seluruh yang datang ke Surabaya”.

Menyambung dan sejalan dari apa yang disampaikan R2 tentang harapan yang disampaikan untuk untuk pojok kampung dan kampung jatim itu sendiri R3 juga menyatakan

“Dan memang kalo bisa karena ini terkait dengan budaya juga biar nanti tidak hilang apa namanya bahasa kita, bahasa lokal tidak tergerus dengan adanya artina “mun bisa eka perthanake” dalam bahasa Madura sambil (tertawa lepas).”

Dari tanggapan dan jawaban R3 tersebut ditindak lanjuti dan ditambahkan lagi oleh R4 warga kelurahan Bulak banteng yang juga setuju terhadap tujuan adanya mini segmen kampung Jatim ini menyampaikan.

Maka dari itu tugas dari tim kampung jatim, tujuannya menyatukan memperkaya budaya yang ada disurabaya, artinya bukan hanya bahasa yang ditambah tapi juga budaya yang dibawa daerah masing-masing untuk ditampilkan diprogram ini ”

Dari semua pernyataan dan diskusi dengan responden pemirsa JTV di Kelurahan Bulak banteng menunjukkan bahwa semua responden pemirsa JTV dari kelurahan Bulak banteng merespon bisa menerima dengan baik bahkan disukai dari tayangan pojok kampung dan mini segmen kampung jatim tidak berhenti sampai disitu peneliti terus menggali hingga pada pokok bahasan kritik saran dan masukan dari FGD ini yang disampaikan secara bersautan dari beberapa responden yang diawali dari R2. Menghadapi tantangan dunia digitalisasi dan konvergensi media, JTV Surabaya melakukan tranformasi agar tidak terasingkan dari persaingan media. Dengan berbagai upaya banyak cara yang dilakukan JTV Surabaya untuk meningkatkan mutu perusahaan (Wicaksana & Rachman, 2018).

“Yang menjadi sorotan sementara untuk bahasa, terutama madura itu kata orang-orang ini bukan madura asli, tapi ini madura banyuwangi, untuk itu kedepan saya harap cari yang asli”. Bahkan Siaran berita bahasa Suroboyoan Pojok Kampung JTV pernah meraih penghargaan dari Surabaya Heritage sebagai salah satu pusaka bangsa (*Communication Accomodation theory_GalloisOgayGiles.Pdf*, n.d.).

Diskusi itu semua merujuk pada suatu kritik saran dan masukan untuk menjadikan program kampung Jatim lebih baik lagi dengan menambahkan keanekaragaman bahasa Madura bukan hanya satu jenis bahasa Madura saja yang digunakan, peneliti mengakhiri diskusi FGD dengan memberikan pertanyaan terkait apakah bisa diterima kampung Jatim ini di masyarakat semua.

Responden serempak menjawab “Bisa diterima dan sangat-sangat bisa diterima dengan baik”.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif kualitatif yang telah dilakukan peneliti dalam tesis berjudul “Program Mini Segmen “Kampung Jatim” Sebagai Pengembangan Program Berita Televisi “Pojok Kampung” JTV Studi Respon Masyarakat di Kelurahan Bulak banteng Surabaya”, adanya program mini segmen Kampung Jatim ini merupakan hasil daripada ide

dan gagasan tim redaksi Pojok Kampung JTV untuk bisa memunculkan kembali program berita menggunakan bahasa-bahasa khas asli dari beberapa daerah di Jawa Timur seperti Bahasa Madura, Bahasa Jawa Kulonan dan Bahasa Osing, dalam Program berita Pojok Madura dan Pojok Kulonan yang dulu pernah ada dengan kemasan baru menjadi lebih ringkas dan padat dalam satu mini segmen yakni Kampung Jatim dengan tujuan memperkuat program pojok kampung itu sendiri dan juga sebagai wadah pelestari budaya-budaya dan bahasa yang ada di Jawa Timur respon pemirsa JTV di kelurahan Bulak banteng dibuktikan dengan hasil FGD yang sejalan dengan menunjukkan bahwasanya memiliki tren positif atau berhasil di dalam proses pengembangan dan inovasi program Pojok Kampung dengan membuat mini segmen Kampung Jatim ini, program pojok kampung yang sudah hampir 20 tahun lebih berjalan ini tetap diminati oleh pemirsanya dan dari Kampung Jatim ini bisa memperluas jangkauan pemirsa JTV dari etnis maupun suku-suku lain di Jawa Timur termasuk suku Madura yang tercermin dari penelitian ini yang dimana pemirsa JTV di Kelurahan Bulak Banteng Surabaya yang mayoritas penduduk Madura sebagai responden merasa memiliki ketertarikan dan keterikatan dengan program mini segmen Kampung Jatim dalam program Berita Pojok Kampung JTV.

Referensi

- Communication_Accommodation_theory_GalloisOgayGiles.pdf*. (n.d.). 17–30.
- DA, N. C., & Rochmadi, A. D. (2016). Manajemen Program Berita Televisi “Kanal 22” Di Stasiun Tvri Yogyakarta (Perubahan Pola Siaran 6 Jam Ke 4 Jam). *Capture : Jurnal Seni Media Rekam*, 6(1), 60–71. <https://doi.org/10.33153/capture.v6i1.719>
- DAMEYANTI, P., SUSILAWATI, M., & NILAKUSMAWATI, D. P. E. (2020). Pengembangan Program Berita Infotainment Tv Nasional Berdasarkan Preferensi Masyarakat Menggunakan Analisis Konjoin. *E-Jurnal Matematika*, 9(4), 272. <https://doi.org/10.24843/mtk.2020.v09.i04.p308>
- Kurniawati, I., Ajhuri, K. F., & Kinasih, D. D. (2023). *INTERAKSI PERADABAN : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Produksi Program Berita “ Kabar Pacitan ” di JTV Pacitan (Analisis Proses Produksi Berita Televisi)*. 50–71.

- Susanti, S., & Ratmita, R. A. (2020). MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM BERITA DI iNEWS TV BANDUNG. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 2(2), 1–17.
- Virdaus, D. R. (2019). Gaya Komunikasi Dalam Berita Televisi (Produksi Pesan Pada Program Berita “Pojok Kampung” JTV Dan Penerimaan Pesan Di Kalangan Masyarakat Jawa Timur). *Mediakita*, 3(2). <https://doi.org/10.30762/mediakita.v3i2.1810>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>